
PENGARUH BAHAN AJAR MUATAN LOKAL PENINGGALAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWADI KELAS V SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU

Susi Susanti

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: susisusanti17131720@gmail.com

Lukman

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: toplukman@gmail.com

DwiAnggraini

PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu

Abstract

This Research aimed to know the impact of applying teaching materials of local content historical heritage towards students cognitive learning result of grade V students SD Negeri 74 Kota Bengkulu. This research used quantitative pre-experimen method, with one group pretest-posttest design which was done at the 5th grade students SD Negeri 74 Kota Bengkulu. The population of this research was the 5th Grade students SD Negeri 74 Kota Bengkulu which consisted of 131 students. The sample of the research was taken by using cluster random sampling technic, so all of the students at VA class was conducted as the sample for this research. The techichs of collecting the data on this research was done by doing pretest-posttest which consisted of 30 objective questions. The results of t test was $t_{test} 5,905 > t_{tabel} 1,697$ with 5% significancy which showed there was a significance effect on the students cognitive learning results. Based on the data analyzing that $t_{test} > t_{tabel}$ means alternatif hypotesys has accepted. The conclusion was There were some effects of teaching material local content historical heritage towards the cognitive learning results on 5th grade students of SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Keywords: Teaching Material, Local Content, historical heritage, learning outcomes.

Pendahuluan

Cagar budaya merupakan warisan budaya yang bersifat kebendaan yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting. Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 pasal 1 yakni Benda Cagar Budaya adalah suatu benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak, baik merupakan kesatuan atau kelompok, bagian-bagian yang telah berumur sekurang-kurangnya lima puluh tahun atau mewakili gaya khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya lima puluh tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dengan demikian benda-benda peninggalan sejarah termasuk dalam Benda Cagar Budaya. Mengingat pentingnya peninggalan sejarah sebagai situs budaya yang perlu dijaga. Jadi, pengetahuan tentang situs-situs ini perlu diketahui, khususnya warga Bengkulu. Pengetahuan tentang latar belakang sejarah terbentuknya dan nilai-nilai luhur budaya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian peninggalan sejarah di Bengkulu, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang

sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Dengan pembinaan kebudayaan yang dilaksanakan melalui pendidikan muatan lokal akan mendukung tujuan tersebut.

Pendidikan muatan local akan mampu melaksanakan fungsi pelestarian kebudayaan dan fungsi pengembangan dari kebudayaan. Namun pada kenyataannya, di Bengkulu belum melaksanakan muatan lokal tentang peninggalan sejarah. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya yang tersedia dalam hal ini sumber bahan ajarnya. Bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah masih terpisah-pisah. Untuk itu, dalam membekali pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa terhadap peninggalan sejarah dibutuhkan bahan ajar yang rinci dan sistematis.

Bahan ajar memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Demikian pula halnya dengan belajar yang senantiasa mengharapkan suatu hasil yang baik. Hasil belajar siswa tersebut dapat dinilai dengan menggunakan alat tes, baik melalui tes lisan dan tulisan ataupun dalam bentuk unjuk kerja. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran muatan lokal peninggalan sejarah di kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada tanggal 24 November 2016 ditemukan beberapa masalah yaitu pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 74 Kota Bengkulu belum memuat tentang peninggalan sejarah. Muatan lokal yang ada di sekolah tersebut berupa pelajaran bahasa asing (bahasa Inggris), lagu-lagu daerah, prakarya, dan seni budaya. Muatan lokal berupa peninggalan sejarah belum diterapkan di sekolah tersebut karena bahan ajar yang terbatas dan terpisah-pisah untuk dijadikan sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran muatan lokal peninggalan sejarah belum terlaksana.

Melihat permasalahan yang ada di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, maka perlu adanya bahan ajar yang rinci dan sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah ini cocok diterapkan di kelas V karena siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep dan ciri-ciri peninggalan sejarah. Siswa juga telah mempelajari materi tentang peristiwa sejarah masa kolonial, masa kemerdekaan yang bersifat umum dan tidak membahas tentang peninggalan sejarah pada masa itu secara lokal. Cara mengenalkan dan memperkaya pengetahuan siswa tentang peninggalan sejarah di daerah lokal yaitu dengan pembelajaran muatan lokal yang membahas tentang peninggalan sejarah. Dengan begitu dibutuhkannya bahan ajar muatan lokal yang membahas tentang peninggalan sejarah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan urain latar belakang diatas adalah “Apakah terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas VSDNegeri 74 Kota Bengkulu?”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.

Proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Daryanto & Dwicahyono (2014: 171) menyatakan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Senada dengan Daryanto & Dwicahyono, Prastowo (2013: 298) bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun

secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lanjut menurut Belawati (2006: 1.3) Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Prastowo (2013: 299-300) mengemukakan ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar, yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya menurut Belawati (2006: 1.4-1.9) menyatakan fungsi bahan ajar yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar yang didalamnya berisi fungsi bahan ajar bagi guru dan bagi siswa dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan bahan ajar berfungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individu, dan pembelajaran kelompok.

Menurut Elington dan Race dalam Belawati (2006: 1.13) mengelompokkan jenis bahan ajar kedalam tujuh jenis, antara lain: bahan ajar cetak, bahan ajar *display* yang tidak diproyeksikan, bahan ajar *display* diam yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar komputer. Adapun bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak.

Giyarto (2013: 64) peninggalan sejarah adalah jejak masa lampau. Dari peninggalan sejarah ini kita dapat mengetahui kejadian pada masa lalu. Menurut Anggen (2012: 4) Peninggalan sejarah yang ada di Bengkulu antara lain Benteng Fort Marlborough, Rumah Pengasingan Soekarno, Rumah Peninggalan Fatmawati, Masjid Jamik, Makam Sentot Alibasyah, Tugu Thomas Parr, Kampung China, Museum, Makam Inggris, Monumen Hamilton, dan Rumah Tradisional Bengkulu. Peninggalan-peninggalan sejarah ini adalah warisan dari masa lampau yang perlu dijaga kelestariannya.

Menurut Sudjana (2009:3) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu ranah yaitu kognitif untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran muatan lokal peninggalan sejarah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan Desain yang digunakan yaitu *One Group pretest-posttest Design* yang artinya desain satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 131 siswa serta terbagi dalam empat kelas yaitu VA, VB, VC, dan VD. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan pada populasi yang heterogen dimana sub populasi merupakan suatu kelompok (*cluster*). Selain itu, penentuan sampel dilihat kelas yang memiliki kurikulum yang sama (KTSP), mata pelajaran yang sama, jenjang kelas yang sama, karakteristik siswa yang sama, dan tanpa ada kelas unggulan. Pengambilan sampel diundi dari kelas VA sampai VD untuk penentuan kelas eksperimen. Dari hasil undiannya kelas VA terpilih menjadi kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 siswa. Sehingga siswa kelas VA SDN 74 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 ditetapkan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *Pretest-Posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa aspek kognitif pada waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian). Tes hasil belajar yang digunakan akan diuji validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soalnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakanya itu dengan tes. Tes ini berupa tes tertulis dalam bentuk soal objektif yang dilakukan sebanyak 3 kali sebelum dan sesudah materi diajarkan dengan menggunakan bahan ajar yang disusun oleh peneliti. Tes awal (*pretest*) diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran, sedangkan tes akhir (*posttest*) diberikan untuk memperoleh data tentang hasil belajar muatan lokal peninggalan sejarah. Dalam penelitian ini akan diberikan pertanyaan materi 2 KD. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan alternatif 4 jawaban (a,b,c,d).

Adapun kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu meliputi analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial (uji hipotesis).

Hasil

Hasil belajar yang diukur pada siswa kelas VA SD Negeri 74 Kota Bengkulu, merupakan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada lembar tes yang diberikan kepada siswa kelas VA. Perolehan data hasil penelitian dapat diuraikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Aspek Kognitif Kelas V

| Deskripsi | <i>Prettest</i> | <i>Posttest</i> | Deskripsi |
|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Nilai Tertinggi | 73,3 | 93,3 | Nilai Tertinggi |
| Nilai Terendah | 30 | 56,6 | Nilai Terendah |
| Rata-rata | 51,68 | 77,87 | Rata-rata |
| Varian | 145,20 | 119,90 | Varian |
| Standar Deviasi | 12,05 | 10,95 | Standar Deviasi |

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yaitu 51,68 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 77,87. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* lebih besar dari rata-rata *pretest*, dengan selisih nilai 26,19.

Berdasarkan hasil dari perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa X^2_{hitung} pada kelas eksperimen lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu 11,07. Maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sampel penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa L_h pada kelas eksperimen lebih kecil dari X^2 tabel yaitu 11,07. Maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sampel penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji homogenitas *pretest Posttest* yang dilakukan, diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 0,292462 lebih kecil dari X^2 tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,84 (lampiran 27 hal 153). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varian kelompok sampel homogen, atau secara sistematis ditulis $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Dari analisis data dan kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t , maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, "Terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu".

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian pada kelas VA SD Negeri 74 Kota Bengkulu diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dipengaruhi karena bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah memiliki keunggulan yaitu bahan ajar menggunakan penulisan yang komunikatif sehingga mudah dimengerti siswa. Bahan ajar ini juga disertai gambar-gambar peninggalan sejarah pada masa lampau dan masa sekarang sehingga menarik minat siswa untuk membaca dan memberikan umpan balik yang baik dari siswa.

Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran. Pada saat setelah dilakukannya apersepsi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. pada kegiatan ini siswa memiliki kesulitan dalam bertanya, karena mereka belum mengenal materi yang akan diajarkan. Lalu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan memahami materi yang terdapat pada bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah. Setelah siswa membaca materi pada bahan ajar peninggalan sejarah, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk menggali rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Dan memberikan umpan balik yang baik bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto & Dwicahyono (2014: 176-177) yaitu salah satu kelebihan bahan ajar cetak yaitu mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kegiatan selanjutnya yaitu kerja kelompok, Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan di lembar diskusi siswa (LDS) dengan mencari jawaban pada bahan ajar peninggalan sejarah. Pada kegiatan ini siswa mencari jawaban dengan materi peninggalan sejarah yang ada di Bengkulu. Pada saat kegiatan ini, siswa mencari jawaban tentang nama-nama peninggalan sejarah yang ada di Bengkulu, waktu dan tempat peninggalan sejarah, serta fungsi dan tujuan peninggalan sejarah itu dibangun. Pada kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban pada bahan ajar. Siswa sangat antusias mencari jawaban pada bahan ajar. Hal ini dipengaruhi karena bahan ajar yang digunakan telah menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa, bahan ajar juga disertai dengan gambar-gambar dan disusun secara sistematis sehingga menarik minat siswa untuk membaca dan memperkuat rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui informasi yang ada pada bahan ajar.

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. Mereka mempresentasikan hasil diskusinya dengan hasil yang bervariasi, sehingga ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terdapat jawaban yang kurang, kelompok lain menanggapi dan menambahkan jawaban yang kurang lengkap. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan menganalisis gambar peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Bengkulu. Pada kegiatan ini siswa tidak merasa kesulitan dalam menganalisis gambar-gambar peninggalan sejarah karena siswa telah banyak memperoleh informasi tentang peninggalan sejarah di Bengkulu pada bahan ajar dan hasil presentasi.

Berdasarkan uraian diatas membuktikan bahwa bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah memiliki kelebihan-kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 176-177) kelebihan bahan ajar yaitu dapat menimbulkan minat baca dengan adanya penulisan yang komunikatif dan semi formal. Bahan ajar muatan lokal pada penelitian ini berupa bahan ajar cetak yang memiliki kelebihan dari sudut pandang pembelajaran bahwa bahan ajar cetak lebih unggul dari bahan ajar jenis lainnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Belawati (2006: 1.14), kelebihan bahan ajar cetak dari sudut pengajaran, bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain yang dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi serta diagram. Pembelajaran menggunakan bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah membantu siswa dalam memahami materi peninggalan sejarah.

Dengan adanya bahan ajar, siswa dapat belajar dengan mandiri. Sehingga siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun, tidak hanya belajar di dalam kelas saja sehingga waktu luang siswa di luar kegiatan sekolah termanfaatkan oleh kegiatan yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Belawati Belawati (2006: 1.5) dengan adanya bahan ajar, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki.

Rasa ingin tahu siswa tentang muatan lokal peninggalan sejarah ini membuat mereka ingin melihat sumber langsung untuk menambah pengetahuan mereka tentang peninggalan sejarah yang ada di Bengkulu. Tetapi guru menegaskan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas hanya menggunakan bahan ajar saja dan tidak menggunakan sumber belajar lingkungan. Berdasarkan temuan ini dapat dikatakan bahwa selain bahan ajar dalam bentuk cetak, siswa juga membutuhkan sumber belajar lingkungan sebagai sumber belajar. Sehingga pengetahuan siswa tentang peninggalan sejarah di Bengkulu bisa lebih maksimal. Selain itu juga bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah memiliki salah satu fungsi bahan ajar pendukung dalam belajar kelompok. Seperti pendapat Prastowo (2013: 300-301) fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok yaitu, Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama yang jika dirancang sedemikian rupa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu tes lisan. Sebelum dilakukannya tes lisan, siswa diminta untuk membaca kembali materi pada bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar. Ketika dilakukannya tes lisan, siswa sangat aktif dan antusias, mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagaimana pendapat Daryanto (2014: 177) yang menyatakan bahwa kelebihan bahan ajar cetak yaitu dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengakomodasi kesulitan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar mempunyai kontribusi dalam keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dan inovatif yang disusun dengan materi yang mudah dipahami, menggunakan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik serta gaya penulisan komunikatif dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca sehingga dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil *pretest* sebesar 51,68 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 77,87. Demikian juga berdasarkan hasil uji-t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,905 > 1,697$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya hipotesis alternatif H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa hendaknya memperhatikan bahan ajar yang digunakan karena bahan ajar dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran; (2) Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah disarankan peneliti untuk mengkolaborasi bahan ajar muatan lokal peninggalan sejarah dengan sumber belajar lingkungan agar pengetahuan siswa tentang peninggalansejarah di Bengkulu lebihmaksimal.

Daftar Pustaka

- Anggen, M. 2012. *Warisan Pusaka Provinsi Bengkulu*. Bekasi: CV.Rafa Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belawati, T, dkk.2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto & Dwicahyono, A. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Giyarto. 2013. *Selayang Pandang Bengkulu*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79.2014. Muatan Lokal Kurikulum 2013. Jakarta: Depdikbud.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang – Undang Cagar Budaya. 1992. *UU No.5 Tentang Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang – Undang Cagar Budaya. 2010. *UU No.11 Tentang Cagar Budaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Winarni, E. W. 2011. *Bahan Ajar Statistik*. Bengkulu: FKIP UNIB.